

Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dikelurahan Tumumpa 1 Kota Manado

Sinta Yunita

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Manado

Suwandi I. Luneto

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Manado

Rahmat Hidayat Djalil

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Email : siiintayunita@gmail.com

Abstract. Choking is an emergency condition that must be treated quickly, if it takes too long it will result in a lack of oxygen and result in death due to blockage of the respiratory tract by foreign objects in the form of food, toys, etc. The aim of this research was to determine the effect of choking first aid education on community knowledge in the Tumumpa 1 subdistrict, Manado City. The research was conducted using a quasi-experimental research method (one-group pretest design). The sample in this study was 12 respondents taken using purposive sampling, research instruments using SAP, Leaflets and Questionnaires. Next, the data that has been collected is processed using the SPSS version 24 computer program to be analyzed using the Mc nonparametric test. Nemat with a significance level (α) 0.05. The results of this research show that there is an influence of first aid choking education on the level of public knowledge by obtaining a value of $p = 0.016$, which is 0.016 which is smaller than the value of $\alpha \leq 0.05$. This, it can be said that H_a is accepted and H_0 is rejected and it can be concluded that H_a has an effect. Choking first aid education on community knowledge in Tumumpa 1 Subdistrict, Manado City The conclusion is this research is that there is an influence of first aid choking education on community knowledge in Tumumpa 1 Village, Manado City. It is hoped that this suggestion will add insight and useful knowledge regarding first aid for choking

keywords : Education First aid, Knowledge

Abstrak. Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat ditangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan mengakibatkan kematian karena kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lainlain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan masyarakat di kelurahan tumumpa 1 Kota Manado. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian quasi eksperimen (one-group pre-post test design). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 responden di ambil dengan menggunakan purposive sampling instrument penelitian menggunakan SAP, leaflet dan kuesioner. Selanjutnya data yang sudah terkumpul diolah dengan menggunakan komputer program SPSS versi 24 untuk dianalisa dengan uji nonparametrik Mc. Nemat dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dengan didapatkan nilai value $p = 0,016$ yang dimana 0,016 lebih kecil dari nilai $\alpha \leq 0,05$ dengan demikian, maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 di tolak dan disimpulkan H_a ada pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan masyarakat Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota

Received ,Agustus 28 2023; Accepted September 18, 2023; Published Oktober 31, 2023

*Sinta Yunita, siiintayunita@gmail.com

Manado. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan masyarakat Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado. Saran Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat tentang penanganan pertolongan pertama tersedak.

Kata Kunci : Edukasi Pertolongan pertama, Tersedak, Pengetahuan

LATAR BELAKANG

Tersedak adalah keadaan gawat darurat yang harus segera ditangani. Jika penanganan ditunda, pasien mungkin tidak mendapatkan oksigen yang cukup dan dapat meninggal akibat benda asing seperti makanan atau mainan yang menyumbat saluran napas mereka. (Sari, Wulandini, & Fitri, 2018); (Mahfur & Indriyono, 2023).

dr.Harjono Ponorogo di Jawa Timur, Indonesia, menunjukkan 157 kasus tersedak pada tahun 2015 dan 112 kasus lainnya pada tahun 2016 (Novitasari, 2016) Menurut data dari Yayasan Ambulans Darurat 118 (2015), 90% kematian pada anak di bawah usia lima tahun disebabkan oleh penyumbatan benda asing di jalan napas. Insiden terbaru yang 2 melibatkan bayi tersedak terjadi pada tanggal 26 Maret 2016, di Denpasar, Bali, dan melibatkan bayi berusia 2 bulan. Bayi tersebut tersedak setelah mengonsumsi susu. (Hartono, 2016)

Dan hal serupa terjadi pada tahun kemarin yaitu Di kota Manado pada tahun 2019 terjadi kasus seorang anak berusia 6 tahun meninggal dunia akibat tersedak sehabis memakan bakso. Itu artinya bahwa masih banyak keluarga atau orang tua terlebih khusus seorang Ibu yang kurang memahami secara baik bahkan belum mengetahui penanganan dan pencegahan tersedak (Tribun Manado,2019). Meskipun dapat terjadi pada siapa saja di segala usia, anak-anak dan bayi baru lahir lebih rentan tersedak. Penyakit ini akan menyebabkan gangguan atau penyumbatan pada sistem pernapasan, dan jika berlangsung dalam jangka waktu yang lama, tubuh dapat mengalami hipoksia, atau kekurangan oksigen, yang dapat berakibat fatal (Ardinasari, 2016). Pertolongan pertama harus diberikan segera jika terjadi gejala seperti sesak napas, suara serak atau kurang suara, mengi, dan akhirnya henti napas pada balita. Si kecil mungkin juga mencengkeram lehernya, yang terasa seperti tercekik. (Wulandari, 2022). Dalam beberapa menit setelah tersedak, mungkin akan terjadi kekurangan oksigen secara luas atau total, yang dapat menyebabkan batang otak mati secara permanen dan mengganggu refleks pernapasan dan detak jantung. (Dwi, 2015)

Ketika pertama kali menemukan korban tersedak, tindakan harus dilakukan untuk menangani masalah ini. Airway Management jalan napas adalah untuk menjaga agar jalan napas pasien tetap terbuka di antara paru-paru dan udara luar dengan mencegah penghalang. (Mutiah, 2022). Menemukan korban dan menolong mereka dengan cepat dan tepat sangat penting untuk memberikan bantuan hidup bagi korban krisis. Pasien akan menerima bantuan lebih cepat dari pada terlambat untuk mencegah cedera atau kematian. Jika bantuan tidak diterima tepat waktu, tidak akan ada cukup oksigen. Lebih dari 1 menit akan mengakibatkan kematian, sementara 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak seumur hidup. (Aty & Deran, 2021, Prasetyono, 2016).

Perawatan yang menyeluruh dan cepat diperlukan untuk korban tersedak. Manuver Sandwich dan Heimlich adalah tindakan awal yang harus dilakukan saat anak tersedak. (Putra, 2015). Namun tidak semua orang tua atau ibu kompeten dalam memberikan pertolongan 4 pertama pada korban tersedak. Penerapan pengetahuan menghasilkan keterampilan, dan tingkat keterampilan seseorang berkorelasi dengan tingkat pengetahuannya, yang ditentukan oleh faktor-faktor seperti usia, motivasi, pengalaman, dan tingkat pendidikan. Karena korban tidak dapat mengungkapkan kondisi mereka, insiden tersedak sering kali tidak dilaporkan. Setelah mengunjungi layanan kesehatan, masalah ini sering kali baru diketahui. Kondisi tersedak terlihat jelas dari tanda dan gejala yang muncul, tetapi intervensi tertunda karena orang-orang di sekitar korban tidak menyadari gejala-gejala tersebut. (Stephanie A Duckett; Marc Bartman; Ryan A Roten., 2021) Keluarga umumnya menunjukkan perilaku panik dan tidak diragukan lagi takut bahwa anak mereka akan meninggal dunia. Hal ini merupakan hasil dari kurangnya pemahaman yang mempengaruhi bagaimana keluarga menanggapi anak yang tersedak. Jika keluarga menanggapi anak tersedak dengan tepat, anak tidak akan menghadapi risiko kematian dan tidak akan mengalami luka dalam setelah masalah ini teratasi. Di sisi lain, jika keluarga berperilaku tidak tepat dalam merespons anak yang tersedak, anak tersebut dapat mengalami cedera internal yang tidak mereka sadari dan mungkin akan meninggal. (Putra dkk, 2015)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Metode penelitian one group pre-post test design. Tujuannya Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado. jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 124 subjek. Metode pengambilan sampel Dengan menggunakan rumus arikunto sehingga sampel dalam penelitian ini menjadi 12 subjek dengan kriteria sampel subjek dengan anak kecil 1-5 tahun, subjek yang bisa baca dan tulis, subjek terbuka untuk berpartisipasi dalam survei. Adapun Teknik penarikan sampel ditentukan dengan Teknik *Proposive sampling*. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SAP (satuan acara penyuluhan) dan kuesioner dengan 20 pertanyaan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik Mc. Nemar. Dalam penelitian ini terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan subjek (*Inforemed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan subjek diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), setelah subjek selesai mengisi lembar persetujuan peneliti menyimpan data di tempat yang aman untuk menjaga kerahasiaan (*Confidentiality*) data subjek. Dan yang terakhir peneliti membagikan kuesioner . Penelitian ini dilaksanakan selama 1 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023.

1. Hasil

a. Distribusi Karakteristik Subjek

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado (n=12)

Karakteristik Subjek	Banyaknya Subjek	
	<i>Frequency (f)</i>	<i>Percent %</i>
Umur		
17-25 Tahun	1	8,3
26-35 Tahun	7	58,3
36-45 Tahun	4	33,3
Pendidikan		

SMP	3	25,0
SMA/SMK	9	75,0
Pekerjaan		
IRT	12	100,0
Total	12	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1, dari 12 responden, rata-rata rentang usia subjek adalah 26-35 tahun sebanyak 7 responden (58,3%); rentang usia responden 36-45 tahun sebanyak 4 responden dengan presentasi (33,3%); dan rentang usia responden 17-25 tahun sebanyak 1 responden (8,3%). Pendidikan menunjukkan bahwa dari 12 responden, tingkat pendidikan SMA/SMK memiliki persentase paling banyak 9 responden (75,0%), dan tingkat pendidikan SMP 3 responden (25,0%), pekerjaan dapat diketahui bahwa dari 12 responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (100,0%).

b. Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk melihat distribusi Frekuensi dari responden yang sedang diteliti, untuk mengabarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan distribusi Frekuensi Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado. (n=12)

Analisa Univariat	Banyaknya Subjek	
	Frequency (F)	Percent (%)
Sebelum Edukasi		
Kurang baik	12	100,0
Sesudah Edukasi		
Kurang baik	5	41,7
Baik	7	58,3
Total	12	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan dari total 12 responden (100,0%) sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan kurang baik dan dari 12 responden 5 responden memiliki Pengetahuan Kurang Baik (41,7%), dan 7 responden memiliki Pengetahuan Baik (58,3%)

c. Analisa Bivariat

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado (n=12).

Tabel 3. Hasil analisa pengaruh edukasi pertolongan pertama.

Pengetahuan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Edukas	Tingkat pengetahuan		Value
	Pengetahuan kurang baik	Pengetahuan baik	
Kurang Baik	5	7	,016
Baik	0	0	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 3 diatas hasil analisa dari pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan masyarakat di kelurahan tumumpa 1 kota manado, yang dilakukan pada 12 responden maka diperoleh 5 responden (41,7%) pengetahuan kurang baik. Dikatakan pengetahuan kurang baik mungkin pada saat edukasi responden kurang memahami dan mengetahui tentang materi yang disampaikan peneliti dan 7 responden (58,3%) pengetahuan baik. Hasil uji non parametrik Mc. Nemar di dapatkan nilai $p = 0,016$ yang dimana nilai p value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 di tolak dan dapat disimpulkan H_a ada pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan masyarakat Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado

2. Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Terhadap Pengetahuan Masyarakat Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 September tahun 2023 dengan responden sebanyak 12 orang. Penelitian ini menggunakan metode One group pretest-posttes design. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dimana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan menggunakan Kuesioner.

Hasil penelitian menggunakan uji non parametrik Mc Nemar didapatkan nilai value $p = 0,016$ yang dimana $0,016$ lebih kecil dari nilai $\alpha \leq 0,05$ dengan demikian, maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 di tolak dan disimpulkan H_a

ada pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan masyarakat Di Kelurahan Tumumpa 1 Kota Manado.

Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan, karena tingkat pendidikan berkaitan dengan cara berpikir tiap orang berbeda. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh secara formal tetapi dapat juga melalui pendidikan non formal. Pendidikan yang pernah diperoleh seseorang akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki. Karena tingkat pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menciptakan, mengevaluasi. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan tersebut selain pendidikan, yaitu pekerjaan, umur, dan faktor eksternal mencakup faktor lingkungan dan sosial budaya (Jernih Hati Putri Gea., 2018).

Menurut Waryana (2016) dalam Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan bagian dari proses belajar yang dapat memberikan informasi pengetahuan, dan penjelasan yang diberikan dapat terjadinya suatu perubahan dalam proses perilaku. Berdasarkan teori ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu mendorong seseorang untuk mengetahui yang belum diketahui ataupun dipahami menjadi tahu dan paham. Penyuluhan kesehatan juga diharapkan mampu memberikan perubahan perilaku tentang penanganan tersedak yang awal tidak ingin menolong menjadi menolong dalam upaya menyelamatkan nyawa. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan didalam bidang kesehatan yang artinya menjelaskan sesuatu pada porsi kesehatan dengan tujuan memberikan pemahaman secara menyeluruh tentang apa itu konsep pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan juga merupakan proses belajar yang berarti didalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup didalam masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu). Pada penelitian ini menggunakan metode individual Metode Pendidikan Individual (Perorangan).

Menurut (Notoadmodjo,2019) peranan Pendidikan kesehatan, 40 juga proses belajar pada individu, kelompok dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu. Menurut (Notoadmodjo 2019) Kemampuan merupakan suatu perwujudan dari kewajiban dan tanggung jawab seorang uuntuk melindungi kesehatan dan menjaga kesehatan dirinya sendiri dari segala macam penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Kemampuan atau kehendak timbul sebagai lanjutan dari kesadaran dan pemahaman terhadap suatu objek. Kemampuan ini juga dapat di lanjutkan ketindakan atau berhenti pada kemauan saja.Faktor utama yang mempengaruhi kemauan adalah sarana atau prasarana yang mendukung tindakan tersebut. Timbulnya kemampuan masyarakat di bidang kesehatan berarti mereka telah mampu mewujudkan kemauan atau niat kesehatan dalam bentuk tindakan atau perilaku sehat. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang di perlukan untuk menjalankan kegiatan mental.Sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan keterampilan serupa.

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar responden berada pada rentang usia 26-35 (66,7%) Menurut Notoatmodjo (2010) yang menjelaskan bahwa usia berkaitan dengan pola pikir seseorang karena usia akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambah usia maka daya 41 tangkap dan pola pikir seseorang semakin meningkat dan berkembang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi perilaku dalam melakukan tindakan (Wawan & Dewi 2011).

Berdasarkan tabel diatas tingkat pendidikan terbanyak yaitu dengan tingkat pendidikan SMA/SMK 9 responden 75,0%. Menurut (Herijulianti, 2012) Salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menerima hal-hal baru yang berpengaruh pada sikap

positif . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera (2016) pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan tersedak benda asing pada balita terhadap self efficiency ibu menunjukkan hasil 25 atau 50 % responden berpendidikan terakhir SMA yang artinya mayoritas tingkat pendidikan responden sudah tinggi dimana tingkat yang lebih tinggi mempengaruhi persepsi seseorang untuk mengambil keputusan dan bertindak.

Berdasarkan pada tabel diatas hasil pengetahuan sebelum diberikan edukasi tentang pertolongan pertama tersedak. Didapatkan hasil 12 responden memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini juga bisah diakibatkan karena responden belum memiliki pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama tersedak. Menurut Kusumawardani (2012) bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, usia, informasi, pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. Hubungan informasi dan pengalaman terhadap pengetahuan 42 sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman kurangnya informasi yang didapatkan atau pengalaman bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menangani apapun keadaan yang terjadi. Tingkat pengetahuan penanganan tersedak sebelum dilakukan edukasi adalah kurang baik, salah satu faktor penyebab yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan antara lain informasi tentang penanganan tersedak kurang diketahui. Sehingga saat pengisian kuesioner jawaban yang diisi kurang tepat.

Berdasarkan tabel diatas Sesudah diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan 7 responden (58,3) dan 5 responden (41,7) kurang baik. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama tersedak. Akan tetapi dalam penelitian ini juga terdapat 5 responden yang pengetahuannya kurang baik pada saat sesudah diberikan edukasi. Hal ini mungkin pada saat diberikan edukasi responden kurang memahami dan mengetahui tentang materi yang disampaikan. Menurut (Notoadmodjo,2019) peranan pendidikan kesehatan, juga proses belajar pada individu, kelompok dan masyarakat dari tidak tahu tentang nilai-nilai kesehatan menjadi tahu, dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan menjadi mampu.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumarningsi dengan judul "Pengaruh Edukasi Keluarga Tentang Pencegahan dan penanganan Tersedak pada Anak Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga penelitian ini di lakukan oleh Dwi 43 Sumarningsi pada tahun 2015 di Dusun Ngebel RT 09 Tamantirto Kasihan Bantul. Metode penelitian yang di lakukan menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan rancangan One Grup Pretest-Posttest populuasi berjumlah 20 responden dengan tehknik pengambilan sample yang di gunakan yaitu Nonprobabilty sampling (sampel jenuh). Dan hasil uji menunjukan nilai p (value) pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah di berikan edukasi di dapatkan p (value) 0,000 dengan taraf signifikasi 0,05 ($p < 0,05$), Dan juka ditarik kesimpulan yaitu H_a ada pengaruh edukasi keluarga dan penanganan tersedak.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar subjek sebelum diberikan edukasi pertolongan pertama tersedak didapatkan hasil seluruh responden memiliki pengetahuan kurang baik, Sesudah diberikan edukasi pertolongan pertama tersedak didapatkan hasil sebagian responden memiliki pengetahuan baik sehingga Ada pengaruh edukasi pertolongan pertama tersedak terhadap pengetahuan masyarakat di Kelurahan Tumumpa I Kota Manado.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur atau bahan bacaan sehingga penelitian dapat dilakukan dengan baik sehingga bermanfaat bagi responden dan menambah ilmu pengetahuan tentang pertolongan pertama tersedak.

DAFTAR REFERENSI

- A.Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi*.Cetakan II. Yogyakarta : Nuha Medika
- Andita, U. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus*. Jurnal Promkes, 4(2), 177.

- GEA, J. H. P. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putra Dalam Pencegahan Bahaya Merokok Di Smk Negeri 1 Gunungsitoli Utara Tahun 2018* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Mutiah, C. (2022). *Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan Di Sekolah. Media Sains Indonesia*
- Notoatmodjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Notoatmodjo, D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. In Rineka Cipta : Jakarta.
- Notoatmojo S. (2019). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt Rinera Cipta 15
- Notoatmojo S. (2019). *Ilmu Perilaku dan Sikap Jakarta: Pt Rinera Cipt*
- Nabilah Siregar, et al , (2022), *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungu*
- Putra dkk. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngeplak Boyolali*. Skripsi. Semarang.
- Sari, E. M. D., Wulandini, P., & Fitri, A. (2018). *Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018*. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(1), 74-84.
- Stephanie A. Duckett; Marc Bartman; Ryan A. Roten. (2021). *Choking. American College of Emergency Physicians*. <https://www.emergencyphysicians.org/article/health--safetytips/choking--heimlich-manuever>. didownload pada tanggal 17 September (2021)
- Sari, E. M. D., Wulandini, P., & Fitri, A. (2018). *Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018*. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 2(1), 74-84.
- Wulandari, N. A., Ns, M. K., Zaenal Fanani, S. K. M., Prayogi, B., & Ns, M. K. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit. Media Nusa Creative (Mnc Publishing)*.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yayang Harigustian. (2020). *Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera*. *JURNAL KEPERAWATAN*, Volume 12, No 3, Desember (2020): 162-169. Di akses pada tanggal 24, Mei-(202) jam : 20.06
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Cuci*